



## PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM PARIAMAN CERDAS OLEH BAZNAS KOTA PARIAMAN

Nur Alhidayatillah,<sup>1</sup> Ica Marlisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
e-mail: [nuralhidayatillah@uin-suska.ac.id](mailto:nuralhidayatillah@uin-suska.ac.id)

<sup>2</sup> UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
e-mail: [ichamarlisa29@gmail.com](mailto:ichamarlisa29@gmail.com)

### *Abstract*

*BAZNAS Pariaman City is one of the institutions which aims to receipt and distribution zakat funds. It also has a role to enhance quality education, in particular, for impoverished communities to continue their study. Quality education will influence communities' mindset and behavior in the future so that it takes seriousness from related institutions to play a role in this field. This research focuses on how to empower education carried out through a program called the Program Pariaman Cerdas by BAZNAS Pariaman City. This research uses qualitative methods by describing the phenomena that occur in the field and analyzed them in depth. Data collection methods used were interviews, observation, and documentation. This study reveals that BAZNAS has a specific role in empowering education through the Program Pariaman Cerdas. It has shown through the three programs carried out by BAZNAS in its empowerment processes such as consumptive zakat empowerment, creative consumptive zakat empowerment, and creative productive empowerment.*

*Keywords: education empowerment, pariaman cerdas program, BAZNAS*

### Abstrak

BAZNAS Kota Pariaman merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam pengumpulan dan pengelolaan dana zakat. BAZNAS Kota Pariaman juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, terkhusus bagi masyarakat yang kurang mampu agar tidak berhenti atau terputus ditengah jalan. Pendidikan yang baik akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat nantinya sehingga diperlukan keseriusan dari lembaga-lembaga terkait untuk ikut berperan dalam bidang ini. Kajian dalam penelitian ini fokus membahas bagaimana pemberdayaan pendidikan yang dilakukan melalui Program Pariaman Cerdas oleh BAZNAS Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan pendidikan yang dilakukan melalui Program Pariaman Cerdas oleh BAZNAS Kota Pariaman. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan cara memaparkan peristiwa yang terjadi di lapangan kemudian hasil data tersebut dianalisa secara mendalam sehingga bisa dipahami. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa BAZNAS memiliki peran yang besar dalam pemberdayaan pendidikan melalui Program Pariaman Cerdas. Hal ini dapat dilihat melalui tiga program yang dilakukan oleh BAZNAS dalam proses pemberdayaannya yaitu; pemberdayaan melalui zakat konsumtif, pemberdayaan melalui zakat konsumtif kreatif, dan pemberdayaan melalui produktif kreatif.

Kata kunci: pemberdayaan pendidikan, program Pariaman Cerdas, BAZNAS

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak seluruh warga masyarakat, mulai lapisan paling bawah, masyarakat menengah, dan kelas atas, semuanya membutuhkan pendidikan. Masyarakat kelas menengah dan atas mempunyai kondisi sosial ekonomi yang mendukung, mereka tidak akan mengalami kesulitan untuk menjangkau pendidikan sampai tingkat atas, namun tidak demikian halnya dengan masyarakat menengah kebawah, maka perlu adanya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan (Fakhirah, 2012: 2). Banyak dari masyarakat kalangan bawah yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena biaya pendidikan yang mahal (Sarbeni, 2005: 25).

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik *"education for a better life"*. Dimana kehidupan yang sesuai dengan kodratnya sebagai manusia dan hamba Allah SWT. Setiap manusia yang dilahirkan mengemban tugas sebagai seorang khalifah, baik pemimpin bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan makhluk lain yang ada dimuka bumi. Kemunculan manusia bisa menjadi rahmat semesta alam. Kehidupan yang baik tidak hanya dilihat dari sisi materinya saja, kepintarannya saja, maupun ruhaninya saja. Kehidupan yang baik akan terjadi bila seseorang bisa berbagi dengan harta yang dimilikinya, mengajarkan ilmu yang didapatnya, serta mengajak orang untuk taat kepada sang pencipta manusia.

Potensi yang tidak pernah Allah berikan kepada makhluk lain, yaitu karunia akal dan pikiran dapat menghasilkan kemanfaatan yang tinggi bila dikelola secara optimal. Namun, kemampuan manusia dalam menggunakan akal dan pikirannya berbeda-beda, tergantung sampai mana manusia tersebut ingin mengeksplor kemampuan akalnya untuk berpikir.

Zakat secara normatif merupakan suatu kewajiban mutlak yang dimiliki oleh setiap orang muslim. Oleh sebab itu, zakat menjadi salah satu landasan keIslaman seorang muslim, dan zakat juga dapat dijadikan sebagai indikator kualitas keIslaman yang merupakan bentuk komitmen solidaritas seorang muslim dengan sesama muslim yang lain. Apabila zakat dapat diimplementasikan secara optimal, ia memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat cerdas, adil dan makmur. Zakat untuk pendidikan bukanlah hal yang baru, sudah banyak organisasi pengelolaan zakat mengaktualisasikan program-programnya dalam dunia pendidikan.

Salah satu lembaga yang menyalurkan program zakat pendidikan untuk membantu orang yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan adalah BAZNAS (Fadilah dkk, 2016: 283-284). Sejak berdirinya BAZNAS Kota Pariaman sudah mengumpulkan zakat, infak dan sadaqah sebesar Rp 6,8 M. Hingga saat sekarang BAZNAS Kota Pariaman sudah menyalurkannya sebesar Rp 4,7 M. Dana yang terkumpul itu, BAZNAS Kota Pariaman menyalurkannya kepada berbagai seperti bantuan kepada fakir miskin, bantuan beasiswa untuk mahasiswa kurang mampu, serta juga bantuan kemanusiaan di Palestina dan bantuan lainnya untuk meningkatkan pendidikan keagamaan di Kota Pariaman (Humahyun Akbar, pengurus, *wawancara* 28 April 2019).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pariaman, Sumatera Barat, menyalurkan beasiswa pendidikan sebesar Rp 405 juta lewat program Pariaman Cerdas kepada 270 orang mahasiswa di kota itu. "Bantuan beasiswa pendidikan tersebut merupakan bentuk kepedulian pemerintah daerah kepada masyarakat khususnya mahasiswa dalam memajukan dunia pendidikan, Setiap mahasiswa menerima beasiswa sebesar

Rp 1,5 juta untuk membantu proses pendidikan yang sedang ditempuh. Penyaluran beasiswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menempuh dunia pendidikan.

Anggaran dana Pariaman Cerdas itu dihimpun dari zakat para Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan pemerintah Kota Pariaman. BAZNAS Kota Pariaman, lanjutnya setiap tahun rutin memberikan berbagai bantuan kepada masyarakat diantaranya Pariaman Cerdas, Pariaman Taqwa, Pariaman Makmur dan lainnya. Khusus program Pariaman Cerdas, BAZNAS mengalokasikan sebesar 35 persen dari keseluruhan dana yang terkumpul setiap tahunnya. Beasiswa tersebut pada dasarnya hanya diberikan kepada mahasiswa yang berprestasi namun terkendala dari segi ekonomi. Terkait masih ditemukan adanya mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa lebih dari satu kali, pihaknya tidak menampik (Humayun Akbar, *wawancara* 28 April 2019).

Dalam aturannya memang tidak dibenarkan menerima lebih dari satu kali, namun jika tidak ada calon penerima lain yang mengusulkan proposal hal itu bisa diterapkan. Anggaran yang telah berhasil dikumpulkan mencapai Rp 3,9 miliar. Setiap bulannya dana yang dihimpun mencapai Rp 300 juta (Humayun Akbar, 28 April 2019). Sementara itu, salah seorang mahasiswa STIT Pariaman penerima beasiswa mengatakan berterimakasih kepada pemerintah daerah dan BAZNAS atas kepedulian dunia pendidikan. Setiap mahasiswa menerima Rp 1,5 juta, dengan syarat mengajukan proposal permohonan, foto kopi Kartu Tanda Penduduk, kartu mahasiswa, dan transkrip nilai.

Berbagai fenomena yang terlihat dilapangan ketika BAZNAS membarikan bantuan. Misalnya, penerima bantuan berasal dari keluarga yang mampu,

banyak dari kalangan menengah kebawah yang tidak menerima bantuan, informasi adanya beasiswa dari BAZNAS terbatas bagi segelintir orang sehingga dianggap masih ada masalah yang harus diselesaikan dalam program Pariaman cerdas.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan kemudian dipaparkan serinci mungkin terkait dengan pemberdayaan pendidikan melalui program Pariaman Cerdas yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Pariaman. Data yang diperoleh bersumber langsung dari *informan* penelitian yang ditemui di lapangan. Kemudian informasi didapatkan melalui proses wawancara pada BAZNAS dan mahasiswa Kota Pariaman.

Di samping itu, data juga diperoleh melalui pengamatan-pengamatan di lapangan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang bersal dari BAZNAS Kota Pariaman yang terkait dengan program Pariaman Cerdas, serta buku-buku referensi dan artikel-artikel yang terkait dengan penelitian BAZNAS Kota Pariaman. Data-data yang telah diperoleh di lapangan selanjutnya akan dikumpulkan seluruhnya, divalidasi, dan dianalisis sehingga bisa diakui keabsahannya.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007: 68) atau suatu analisis dengan

memaparkan atau menjelaskan dengan kalimat data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan.

Dalam menentukan efektivitas penyaluran zakat, peneliti menganalisisnya berdasarkan kriteria-kriteria menurut Sondang P.Siagian (1987: 77) seperti:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.

Pada BAZNAS Pariaman sendiri sudah memiliki tujuan yang ingin dicapai, yakni membutuhkan kepercayaan *muzzaki* agar zakatnya disalurkan kepada BAZNAS Pariaman dan mengubah *mustahik* menjadi *muzzaki* dengan mengangkat kaum *dhu'afa* melalui ekonomi produktif dan juga berkeinginan menurunkan angka kemiskinan di Pariaman. Dalam penerapannya, BAZNAS Pariaman sudah mencapai salah satu tujuan yang diinginkan melalui program Pariaman Berdaya yang tadinya *mustahik* karena diberikan modal untuk usaha maka si *mustahik* berganti menjadi *muzzaki*. Namun untuk program-program yang lainnya belum terlihat perubahan dari *mustahik* menjadi *muzzaki*. Diantaranya termasuk program Pariaman Cerdas tersebut.

2. Proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap

Dalam proses menganalisa dan merumuskan kebijakan, BAZNAS Pariaman sudah melakukannya sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, seperti BAZNAS Kota Pariaman menyusun sistem pengelolaan mulai dari awal tahun sampai mengadakan evaluasi dalam setiap kegiatan, dan dalam menganalisa dan merumuskan penyaluran zakat yang menggunakan skala prioritas dengan mengutamakan

*mustahik* yang mana yang paling membutuhkan, yang tentunya disesuaikan dengan jumlah zakat yang ada dan yang terkumpul di BAZNAS Kota Pariaman.

3. Akuntabilitas

Untuk menegaskan bahwa kegiatan kerja dapat dipertanggungjawabkan dan diperkuat dengan adanya laporan keuangan berkala periode yang telah diaudit oleh lembaga auditor independen yang terakreditasi dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat umum bersifat transparan. Sedangkan pada BAZNAS Pariaman belum ada lembaga auditor independen yang terakreditasi dan belum adanya laporan keuangan berkala periode yang telah diaudit.

### C. Hasil dan Pembahasan

Program Pariaman Cerdas yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Pariaman merupakan wujud kepedulian sosial dan upaya peningkatan pendidikan bagi masyarakat kota Pariaman. Peran dan fungsi amil zakat sangat menentukan dalam keberhasilan pengelolaan zakat yang meliputi penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian zakat, pelaporan dan pencatatan. Dalam hal ini jika Amil melakukan kesalahan dalam kerjanya tidak amanah, tidak profesional dan tidak transparan dalam pengelolaan zakat akan berdampak dalam mengurangi kepercayaan masyarakat. Ini akan menyebabkan eksistensi amil akan hilang karena tidak ada lagi *muzzaki* yang menyalurkan zakatnya ke tempat tersebut.

Suatu usaha dapat dikatakan efektif jika usaha tersebut mencapai target yang harus dicapai atau tujuannya. Dalam setiap lembaga pasti ada target yang harus dicapai sesuai dengan perencanaan dalam waktu satu tahun kedepan, begitu

pula BAZNAS Pariaman yang juga menargetkan penerimaan dana zakat setiap tahun. Penentuan target penerimaan zakat pada BAZNAS Pariaman yaitu kepala UPZ-UPZ dan dinas-dinas yang ada di Pariaman tersebut.

Setiap kegiatan penghimpunan yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat, harus didorong dengan program-program penyaluran yang baik, sehingga sebaik apapun program penghimpunan, maka keberhasilannya akan sampai pada penyaluran. Begitu juga halnya BAZNAS Pariaman, keberhasilan kegiatan penghimpunan juga didorong kegiatan penyaluran.

Kegiatan penyaluran yang sudah dipercaya oleh *muzzaki* dan berdampak besar bagi kesejahteraan *mustahik*, sehingga *muzzaki* akan selalu mendonasikan zakatnya di BAZNAS Kota Pariaman.

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Terkait dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, ada tiga poin yang akan penulis jelaskan yakni sebagai berikut.

### **1. Pemberdayaan melalui zakat konsumtif**

Pendayagunaan berasal dari kata “daya” dan “guna” yang berarti usaha dan manfaat. Pendayagunaan memiliki arti pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. Pendayagunaan zakat konsumtif yang dimaksud dimana bentuk pemanfaatan dana zakat ini bersifat pemberian langsung.

Dimana BAZNAS Kota Pariaman langsung memberikan

beasiswa Pariaman Cerdas kepada mahasiswa yang mendapatkan beasiswa tersebut dengan syarat-syarat yang telah ditentukan BAZNAS, cara yang dilakukan oleh BAZNAS sangat efisien, cermat, lengkap, terpadu dengan kegiatan usaha yang dilakukan, ketepatan cara dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik, tepat, dan mendapatkan hasil yang maksimum tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor-faktor tujuan, alat, tenaga dan waktu.

Dari data yang penulis temukan dari *informan*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam efisiensi pemanfaatan dana zakat oleh penerima beasiswa Pariaman Cerdas di BAZNAS Kota Pariama, bahwa semua mahasiswa yang diwawancarai memanfaatkan dana beasiswa tersebut dengan baik dan berdasarkan kebutuhan yang semestinya. Hanya saja ada juga diantara mereka berusaha menyesuaikan kebutuhan seperti mahasiswa kebanyakan. Banyak diantara mahasiswa penerima beasiswa yang berperilaku konsumtif, membeli barang-barang tidak lagi berdasarkan kebutuhan namun hanya keinginan semata demi mengikuti *trend* masa kini.

BAZNAS Kota Pariaman telah mempunyai program-program kerja dalam peng-alokasian dana zakat dengan cara bertahap dengan tujuan adanya manfaat dari program tersebut dan berjalan secara efektif dan efisien. Pemanfaatan atau pendayagunaan dalam konteks zakat, berarti zakat yang dikumpulkan kemudian dikelola menjadi suatu usaha agar mampu mendatangkan hasil, guna, dan manfaat yang sesuai dengan tujuan penyaluran zakat yaitu menghasilkan penghasilan tetap

dan mengentaskan kemiskinan (Amir, 2017: 24-25).

Efisiensi mengacu untuk mendapatkan hasil output yang maksimal dari jumlah input yang sedikit. Karena manajer berurusan dengan input yang langka, termasuk sumber daya seperti manusia, uang dan peralatan. Maka mereka fokus dengan efisiensi penggunaan sumber daya tersebut. Efisiensi sering disebut dengan "melakukan hal yang benar" yaitu, tidak menyia-nyaiakan sumber daya" (Robbins, 2009).

Menurut analisis penulis, bahwa pelaksanaan pemberdayaan pendidikan dari dana zakat BAZNAS Kota Pariaman dalam program Pariaman Cerdas sudah dilakukan dengan baik. Mahasiswa yang memenuhi kriteria yang ditetapkan BAZNAS diberikan beasiswa pendidikan. BAZNAS menyalurkan dana tersebut berharap akan menopang proses pendidikan penerimanya. Namun, sebagian ada juga dari penerima dana tersebut memanfaatkannya untuk keperluan lain yang kurang tepat penempatannya.

Padahal BAZNAS berharap dengan adanya program Pariaman Cerdas pelajar atau mahasiswa bisa mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai, meringankan biaya kuliah dan meringankan beban orang tua mereka. Pendidikan yang baik akan membuahkan masa depan yang baik pula.

Pendidikan sangat diperlukan untuk melahirkan generasi-generasi yang berpendidikan tinggi, tidak hanya di bidang ilmu pengetahuan agama, namun juga dalam bidang ilmu pengetahuan umum. Misalnya masih banyak anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang kurang mampu. Kondisi ini memicu masyarakat untuk mencari sumber dana alternatif lain, seperti bantuan zakat untuk beasiswa pendidikan.

## 2. Pemberdayaan melalui zakat konsumtif kreatif

Menurut Muhammad Daud Ali (1998: 62-63) bentuk pemanfaatan dana zakat dapat dilakukan atau dikategorikan sebagai berikut: Pertama, pemanfaatan atau pendayagunaan zakat konsumtif dan tradisional. Dimana bentuk pemanfaatan dana zakat ini bersifat pemberian langsung dan hanya bersifat sementara, yang langsung dapat dipakai dan dimanfaatkan oleh *mustahiq*. Kedua, pemanfaatan dan pendayagunaan dana zakat konsumtif kreatif, misalnya pemberian dana zakat untuk beasiswa dan keperluan alat-alat sekolah. Ketiga, pemanfaatan dan pendayagunaan produktif tradisional. Dalam artian bahwa pemberian dana zakat ini dilakukan dengan cara pemberian barang-barang atau alat produktif yang bertujuan untuk dapat menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja, misalnya pemberian mesin jahit, alat-alat pertanian, sapi, kambing, dan sebagainya. Keempat, pemanfaatan atau pendayagunaan dana zakat produktif kreatif, yaitu dalam bentuk pemberian dana zakat berupa bantuan modal yang digunakan untuk membuat suatu usaha atau sebagai tambahan modal bagi usaha yang telah berjalan.

Pemberian beasiswa Pariaman cerdas ini sangat tepat ketika diberikan kepada penerima beasiswa yang memang berasal dari

keluarga yang miskin dan berprestasi. Mereka sudah termasuk orang yang berhak dalam menerima program Pariaman Cerdas.

BAZNAS Kota Pariaman salah satu tempat bagi masyarakat dalam menyalurkan zakat yang bertujuan secara umum untuk menutupi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dari harta kekayaan sebagai perwujudan dari rasa tolong menolong antara sesama manusia beriman. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh Islam dibalik kewajiban zakat adalah sebagai berikut (Sari, 2007: 12-13):

- a. Mengangkat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
- b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh *gharim*, *ibnussabil* dan *mustahiq* dan lain-lainnya.
- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- d. Menghilangkan sifat kikir pemilik harta kekayaan.
- e. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
- f. Menjebatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- g. Mengembangkan rasa tanggungjawab sosial pada diri seseorang terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- h. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan

kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.

- i. Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan *informan* bahwa beasiswa program Pariaman Cerdas memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan pendidikan para pelajar yang mendapatkan beasiswa. Pemanfaatan dana tersebut harus tepat guna dalam menggunakan dana yang diberikan oleh BAZNAS Kota Pariaman. Ada juga beberapa penerima yang mendapatkan beasiswa Pariaman Cerdas tersebut lupa dengan kegunaan beasiswa tersebut. Seharusnya beasiswa untuk biaya sekolah, kuliah dan sejenisnya, tetapi malah digunakan untuk yang lain, dalam artian menyalahgunakan beasiswa tersebut.

Peningkatan kualitas pendidikan juga berpengaruh terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dunia sekitar kita. Hal ini menjadi kesempatan bagi warga negara yang ingin mengakses pendidikan tinggi tetapi terkendala pada keadaan ekonomi. Oleh karena itu kehadiran beasiswa program Pariaman Cerdas ini menjadi sebuah langkah baru oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam penyaluran program Pariaman Cerdas ini adalah terciptanya keadilan yang diberikan oleh penyelenggara dalam menjaring mahasiswa yang berhak menerima beasiswa.

Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23

Tahun 2011 pasal 16 ayat 1 “Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS, BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota dapat membentuk UPZ pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri serta dapat membentuk UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya, dan tempat lainnya”.

Sisi positif, pengetahuan masyarakat akan manfaat zakat telah tersosialisasikan dengan efisien dan diharapkan dapat menjadi tren membayar zakat dikalangan masyarakat.

Sistem penyaluran sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, pelaksanaan penyaluran zakat untuk beasiswa pendidikan meliputi (Muhammad Asrofiq, pengurus, wawancara pada tanggal 5 April 2017):

- a. Penyaluran zakat diserahkan melalui kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
- b. Penyaluran zakat diambil secara langsung di kantor BAZNAS diikuti dengan bukti penerimaannya.
- c. Zakat diberikan kepada *mustahiq* yang mengajukan persyaratan melalui surat keputusan dari sekolah.

Tujuan penyaluran zakat untuk beasiswa pendidikan tersebut, pada dasarnya untuk menunjukkan bentuk kepedulian antar sesama dengan adil dan tidak menimbulkan kesenjangan sosial antara kemiskinan dan pendidikan.

Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 26

“Pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan”.

### 3. Pemberdayaan melalui zakat produktif kreatif

*Creation* berarti ciptaan, sedangkan kreatif (*creative*) berarti memiliki daya cipta. Sedangkan produktif berarti banyak mendatangkan hasil dan banyak menghasilkan sesuatu. Kedua sifat tersebut termasuk akhlak *karimah* yang perlu dimiliki oleh seorang yang ingin maju. Jadi, kreatif yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Orang yang kreatif selalu melihat dan berfikir bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta ini senantiasa tidak akan sia-sia dan untuk dimanfaatkan sepenuhnya untuk keperluan hidup manusia. Dengan konsep kreatif seperti ini maka akan memicu orang tersebut untuk produktif atau selalu berfikir untuk berusaha mendatangkan banyak hasil dari apa yang telah ia lakukan.

Namun perlu dijadikan pegangan kuat bahwa modal yang telah Allah SWT berikan kepada kita dalam bentuk akal sehingga muncul kreatifitas dan menjadikan hidup lebih produktif harus dibarengi dengan pengetahuan keimanan dan ketakwaan yang baik, sehingga dapat menggunakan akal untuk berfikir kreatif selalu berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam dan berakhlak yang luhur, sehingga dapat menjadikan hidup ini lebih berkah dan bermanfaat bagi sesama.

Zaman semakin maju, persaingan hidup semakin ketat,



bahkan saat ini batas antar bangsa dan negara telah hilang, sehingga manusia di dunia ini bebas untuk masuk negara manapun dengan tujuan yang mereka inginkan. Keadaan seperti ini mengharuskan seorang muslim untuk bersaing dalam segala bidang, bukan hanya berusaha membentengi diri dengan keimanan namun juga berusaha menyeimbangkan diri dengan perkembangan yang ada agar tidak tertinggal dan tidak terbelakang.

Kebutuhan hidup juga menjadi satu pertaruhan untuk tetap bisa bertahan dan berkembang, bahkan harus tercukupi. Oleh karena itu kreatifitas sangat diperlukan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu juga dibutuhkan produktifitas agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Dengan manusia memiliki kreatifitas dan produktifitas yang bagus maka akan muncul inovasi-inovasi baru untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam keahliannya.

Pendidikan yang baik diharapkan dapat mengantarkan manusia untuk mendayakan akalunya semaksimal mungkin. Pendayagunaan dapat diartikan dengan daya guna yaitu kemampuan mendatangkan hasil dan manfaat; efisien; tepat guna. Pendayagunaan sendiri sering diartikan sebagai perusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. Berdasarkan pengertian tersebut pendayagunaan dalam konteks zakat, berarti zakat yang dikumpulkan kemudian dikelola menjadi suatu usaha agar mampu mendatangkan hasil, guna, dan manfaat yang sesuai dengan tujuan penyaluran zakat yaitu menghasilkan penghasilan tetap dan mengentaskan kemiskinan (Amir, 2019: 24-26).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa *informan* yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa program Pariaman Cerdas yang ada pada BANAS Kota Pariaman sangat berdampak dalam memberikan motivasi bagi penerima manfaat dalam meningkatkan pendidikannya sehingga mereka bisa fokus dalam pembelajarannya dan tidak memikirkan biaya sekolah atau kuliah.

BAZNAS Kota Pariaman memiliki kebijakan dalam hal program yang telah ditetapkan untuk *mustahiq*. BAZNAS Kota Pariaman memprioritaskan fakir miskin dan *mustahiq* yang bersifat darurat dalam memerlukan bantuan penanganan cepat maka BAZNAS Kota Pariaman akan menyalurkan dana tersebut sesuai dengan apa yang diamanatkan. Apalagi dalam proses pemberdayaan pendidikan bagi masyarakat Kota Pariaman. Adapun bagi penerima manfaat dari program tersebut mengatakan bahwa adanya bantuan dana beasiswa Pariaman Cerdas sangat membantu dan meringankan beban ekonomi orangtua dalam hal pendidikan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah penulis uraikan, diketahui bahwa proses pemberdayaan pendidikan melalui program Pariaman Cerdas yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Pariaman sudah dilaksanakan semaksimal mungkin. Pengelolaan yang transparan, penyaluran dana zakat kepada pelajar-pelajar Kota Pariaman yang memenuhi syarat juga dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Dana yang diberikan kepada *mustahiq* juga diberikan berdasarkan prioritas program, dalam bentuk bantuan langsung, usaha

produktif dan usaha kreatif untuk menunjang pemberdayaan pada bidang pendidikan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku:

- Afifi, Thayib Agus dkk. 2010. *Kekuatan Zakat: Hidup Berkah, Rezeki Berlimpah*. Yogyakarta: Pustaka Albana.
- Ali, Muhammad Daud. 1998. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI press.
- Amir, Muhammad Fakhri. 2017. *Pemanfaatan Zakat Produktif serta Pengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahiq di Kota Makasar*, Yogyakarta: UIN Suka.
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2016. *Zakat solusi mengatasi kemiskinan umat*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bisri, Cik Hasan. 2001. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bukhori, Muhammad. 2011. *Efektivitas Penyaluran Dana Beasiswa Etos di Dompot Dhuafa Republika*, Jakarta: FIDKOM/UIN Syarif Hidayatullah.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Corbin, Juliet dkk. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian: Analisis Data*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ghony, M. Djunaidi dkk. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gustian, Djuanda. 2006. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Moderen*, Depok: Gema Insani.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Herman, Nasrun. 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Pemberdayaan Zakat*. Jakarta: Depag RI.
- Hertina. 2013. *Problematika Zakat Profesi dalam Produk Hukum di Indonesia*, Pekanbaru: Suska Press.
- Hikmat dkk. 2008. *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Qultummedia.
- Husaini, Usman dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Dirjen Pemberdayaan Zakat.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia: Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Dirjen Pemberdayaan Zakat.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: Uin Maliki Press.

- Lexy J, Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Jaih. 2008. *Wakaf Produktif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzarie, Mukhlisin. 2010. *Hukum Perwakafan dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Prabowo, Listyo Sugeng dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sabri. 2011. *Pemanfaatan Dana Beasiswa oleh Mahasiswa Kabupaten Anambas yang Kuliah di Tanjungpinang*, Jakarta: FIDKOM/UIN Syarif Hidayatullah.
- Sahroni, Oni dkk. 2018. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: PT. Rajawali Pers.
- Sarbeni, Beni. 2005. *Panduan Zakat Al-Quran dan Sunnah*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Sari, Elsi Kartika. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT Grasindo.
- Satori, Djam'an dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Setiady, Purnomo dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: P.T Refika Aditama.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryanto, Bagong dkk. 2010. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Kencana.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.

#### Artikel Jurnal:

Anwar, Ahmad Thoharul. 2018. *Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jurnal Zakat Dan Wakaf vol 5, no.2.

Fadilah, A dkk. 2016. *Efektifitas Program Pendistribusian Dana Zakat di Bidang Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor*, Jurnal Syarikah volume 2 nomor 2.

Zakaria, Bahari. 2014. *Peran Zakat Dalam Pendidikan Masyarakat Islam*, jurnal Media Syariah, Vol XVI No. 1.

#### Internet:

<https://jurnalmanajemen.com/perbedaa-nefisien/#1> pengertian kata efisn

<https://Pariamankota.go.id/berita/mukhlis-rahman-tinjau-pembangunan-kantor-BAZNAS-kota-Pariaman> diakses 27 November 2019 pukul 22.38 WIB.

<https://Pariamankota.go.id/profil/kategori?id=1>

[www.diskopumkm.banyuwangikab.go.id](http://www.diskopumkm.banyuwangikab.go.id). (siapkanpendampingangunakemajuanpelakuusahamikro) diakses tanggal 20 januari 2020, Jam 2:00 WIB